

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Inggris yang memiliki arti “*Education*” sedangkan secara etimologi kata pendidikan yang berasal dari bahasa Latin yakni “*Eductum*” yang artinya berkembang. Sehingga secara etimologi pendidikan adalah proses dimana dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri.¹ Pendidikan bermakna sebagai nilai budaya yang dibutuhkan oleh setiap manusia untuk membentuk kepribadian. Pendidikan adalah upaya yang sudah dijalankan oleh pemerintah untuk melatih, mengajarkan, peserta didik yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Tujuannya untuk menyiapkan peserta didik dalam mengaplikasikan peran lingkungan dari masa ke masa.² Pendidikan ialah sebuah program yang dibentuk pendidikan formal, nonformal dan informal yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu. Dalam proses pendidikan bisa dilaksanakan di luar sekolah maupun di dalam sekolah.³

Menurut Nurkholis menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya dalam mengembangkan potensi individu atau kelompok dengan tujuan untuk mentransfer ilmu serta membentuk setiap kepribadian setiap individu dengan mencakup segala aspek.⁴ Sedangkan menurut Fitria Nur Auliah Kurniawati menjelaskan bahwa pendidikan adalah sesuatu hal yang sudah disepakati bersama menjadi hal pokok dalam suatu bangsa baik itu di dalam maupun luar negeri tentunya membutuhkan pendidikan.⁵ Dalam sebuah pendidikan keberhasilan yang didapat oleh peserta didik ketika menerima materi dan mempelajari materi tentunya hadirnya seorang guru sebagai seorang pendidik. Untuk mencapai sebuah keberhasilan tentunya guru menjadi faktor utama bagi peserta didik untuk mencapai sebuah keberhasilan. Pendidikan tentunya memiliki peran

¹ Sofia Sebayang and Tiur Rajagukguk, ‘Pengaruh Pendidikan, Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP SWASTA BUDI MURNI 2 Medan’, *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2.2, 106.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) : 4.

³ Helmianti, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) : 18.

⁴ Nurkholis, ‘Pendidikan Dalam Mengupayakan Teknologi’, *Jurnal Kependidikan*, 1.1 (2013), 25.

⁵ Fitria Nur Auliah Kurniawati, ‘Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi’, *AoEJ: Academy of Education Journal*, 13.1 (2022), 1.

peting bagi kemajuan peserta didik baik itu sikap dan tingkah laku diharuskan untuk mendewasakan diri ketika belajar di sekolah. Tentunya hadirnya seorang guru dapat memberikan pengajaran sebagai bentuk proses belajar melalui kegiatan latihan dengan usaha untuk bagaimana cara mendidik peserta didik dengan baik.⁶

Guru adalah tenaga kependidikan yang mempunyai tugas yang berkaitan dengan proses pendidikan untuk menjagar peserta didik di sekolah, guru juga mempunyai tugas berat dan harus bertanggung jawab untuk sebuah keberhasilan, peran guru sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas untuk mengembangkan kemampuan berbicara, kemampuan berfikir kritis, kreatif dan mandiri dalam proses pembelajaran.⁷ Sebagai seorang pengajar tentunya guru dituntut untuk memaparkan kembali ilmunya yang selama ini diperoleh, serta membimbing agar mampu berperilaku dengan baik. Proses belajar guru mempunyai peran penting dalam pendidikan agar mampu membuat peserta didik mau belajar.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang dapat dilaksanakan di sekolah yang mana guru untuk mentrasfer ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara menggunakan sebuah metode pembelajaran dan peserta didik yang mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dengan maksimal.⁸ Proses pembelajaran IPS yang diterapkan menggunakan pembelajaran yang bersifat verbalistik. Pendidik hanya memanfaatkan peserta didik untuk mampu memahami konsep pembelajaran yang ada di buku pembelajaran atau di LKS. Sehingga pembelajaran IPS dapat disesuaikan dengan standar dan fungsi sebagai dasar dalam pendidikan. Tentunya guru bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi atau kebutuhan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran sangat penting untuk tercapainya sebuah pembelajaran. Karena untuk memahami materi yang sudah dijelaskan tentunya lebih mudah dipahami ketika menggunakan metode pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan menyenangkan.⁹

⁶ Setiawan Aji Saksono, 'Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VIII d Melalui Metode Jigsaw Di MTsN 2 Ponorogo', 2020.

⁷ Nurkholidan Dalimunthe, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019' (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2018), 5.

⁸ Askhabul Kirom, 'Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural', *Jurnal Al- Mueabbi*, 3.1 (2017), 79.

⁹ Muhammad Afandi, Evi Chamalah Wardani, and Oktarina Puspita, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 15.

Untuk itu peneliti menuliskan tentang metode pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball Throwing*.

Peserta didik dalam poses belajar pasti akan mengalami masalah yang mana mereka sulit untuk mendapatkan jawaban dari soal yang ada dibuku LKS. Tugas utama guru adalah membentuk teknik pembelajaran dapat dilakukan di ruang belajar, maka peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berbicara sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tugas dari seorang guru adalah memberikan instruktur ntuk memiliki pilihan dengan memberitahu peserta didik cara untuk mengembangkan keterampilan berbicara dengan menggunakan *Snowball Throwing*.

Metode yang sering guru gunakan cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif. Pembelajaran konvensional adalah sebuah kegiatan belajar guru hanya menjelaskan materinya saja sehingga nantinya membuat peserta didik jadi bosan untuk mendengarkan materi-materi yang sudah dipaparkan oleh guru.¹⁰ Apalagi dalam mata pelajaran IPS ini yang salah satunya ada materi sejarah justru akan membuat peserta didik mengantuk saat di ceritakan sejarah-sejarah terdahulu. Metode yang dipilih guru untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik dalam mata pelajaran IPS adalah dengan menggunakan metode *Snowball Throwing* ini sudah sering di gunakan guru dalam pembelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Metode *Snowball Throwing* merupakan sebuah metode yang diterapkan guru untuk melihat pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan melalui sebuah permainan didalamnya terdapat soal yang dibuat oleh peserta didik sendiri. Teknik ketika menggunakan metode ini dengan cara setiap individu menuliskan 1 pertanyaan, kemudian dikumpulkan dijadikan satu dibentuk menjadi bola, setelah itu bola dilempar, kemudian yang terkena bola akan mendapatkan satu soal yang tadi sudah di kemas dengan bentuk bola.¹¹ Metode pembelajaran tipe *Snowball throwing* ini salah satu unsur permainan yang didalamnya bisa digunakan untuk proses pembelajaran.

¹⁰ Henny Gustini, 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Menggunakan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Kelas XL SMA 4 Wira Bangsa Meulaboh', *Jurnal PGG*, 6.2 (2019), 2.

¹¹ Anjar Miska Prayoga, 'Penggunaan Media Prezi Dan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi', *Jurnal Jupe UNS*, 1.2 (2013), 3.

Metode *Snowball Throwing* termasuk strategi pembelajaran kooperatif sebagai salah satu rangkaian kegiatan belajar yang terdapat didalam kelas dengan membentuk beberapa kelompok¹² Metode ini dilakukan dengan berkerjasama kelompok untuk mendiskusikan mengenai soal yang nantinya didapatkan, sehingga akan membuat peserta didik jadi aktif untuk berfikir dan aktif untuk berbicara, untuk menyelesaikan persoalan atau masalah serta untuk mengejarkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan bersama.

Keterampilan berbicara adalah kemampuan yang sering dilakukan setiap manusia tujuannya untuk berkomunikasi kepada orang lain serta mengembangkan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik melalui sebuah informasi. Dengan keterampilan berbicara peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi, kapan, bagaimana tentang masalah yang dapat kita jumpai, baik itu dilingkungan didalam maupun luar sekolah. Pengetahuan yang kurang didapatkan oleh peserta didik akan membuat kesulitan untuk berkomunikasi. Keterampilan berbicara adapat dikembangkan pada peserta didik dengan cara merangsang dengan berbagai topik pengetahuan yang dimiliki agar peserta didik untuk memancing agar mau untuk berbicara. Fitriyah, berpendapat bahwa berbicara adalah suatu hal yang penting untuk dimiliki peserta didik ketika memperoleh informasi mengenai pembelajaran baik itu sekolah maupun diluar sekolah.

Kurangnya pelatihan berbicara pada peserta didik akan mempengaruhi rendahnya keterampilan peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap kesulitan peserta didik ketika berbicara dihadapan banyak orang. Metode yang digunakan pada saat berlangsung proses pembelajaran akan membuat peserta didik jadi aktif dalam menyampaikan sebuah ide atau pendapatnya di hadapan peserta didik lainnya. Maka ketika proses pembelajaran IPS dibutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik seperti metode *snowball throwing* ini.¹³ Hal ini nantinya guru dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik.

¹² Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Muhtadin*, 7.1 (2021), 250.

¹³ Miftahul Huda, 'Penerapan Metode Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas V MI Al-Hikmah Kabupaten Bandung)' (Skripsi Universitas Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 2.

Guru IPS menerapkan metode konvensional yaitu metode pembelajaran yang penyampaian materi yang tertuju pada ceramah. Begitu juga kurangnya materi tambahan sebagai penjas tentang hal-hal yang terkait serta kurangnya komunikasi secara langsung antara peserta didik dengan guru. Dari hal itulah juga guru sering menerapkan metode *snowball throwing*. Dari hasil survey di MTs Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, hasilnya menunjukkan bahwa suasana pembelajaran IPS didalam kelas saat pembelajaran berlangsung kurang efektif dan ketrampilan berbicara juga masih rendah. Hal tersebut terbukti bahwa kurangnya keaktifan peserta didik untuk menjawab pertanyaan tentang masalah-masalah di lingkungan sekitar pada proses pembelajaran.¹⁴

Alasan peneliti mengambil judul tersebut, berdasarkan observasi awal dan pengamatan peneliti sebelum mengajukan judul penelitian di sekolah tersebut, peneliti berkonsultasi kepada guru IPS mengenai strategi pembelajaran yang digunakan ketika mengajar. Dari hasil wawancara penulis dengan guru IPS di MTs Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dalam pembelajaran IPS menerapkan metode *Snowball Throwing* karena adanya tuntutan administrasi dari kurikulum. Setelah menerapkan metode *snowball throwing* ini dapat dikatakan 2 kategori yakni keterampilan berbicara berkembang dan keterampilan berbicara belum berkembang. Dikatakan berkembang terdiri dari 40% keberanian peserta didik dalam menjawab serta bertanggungjawab dalam menyelesaikan masalahnya. Dikatakan belum berkembang terdiri dari 60% peserta didik yang kesulitan untuk berkomunikasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih kebanyakan peserta didik yang masih kesulitan untuk berkomunikasi dalam menyampaikan sebuah pendapat, ide atau gagasannya mengenai materi yang sebelumnya sudah dijelaskan.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencari solusi untuk memilih metode yang sesuai dengan materi agar terciptanya tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar di kelas sangat berhubungan antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Sebagai seorang guru tugas utamanya memilih metode yang cocok untuk diterapkan dikelas sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didiknya. Salah satunya guru memilih menggunakan metode *snowball throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik. *Snowball Throwing* merupakan modifikasi dari teknik bertanya yang

¹⁴ Observasi Peneliti di Mts Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus dalam Mata Pelajaran IPS kelas VIII.

dikemas dalam bentuk permainan yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada mata pelajaran IPS Di MTs Nu Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus“**

B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus masalah didalam skripsi ini agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat agar terhindar dari perluasan wilayah deskripsi dan dapat memperoleh pemahaman. Oleh karena itu penulis membahas tentang Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah salah satu soal atau pertanyaan yang akan disusun melalui masalah yang akan dicarikan jawabannya melalui sebuah penelitian. Rumusan Masalah dalam proposal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
3. Bagaimana keberhasilan dari penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah yang ada setelah diajukan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada

mata pelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan metode *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus?

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ada rumusan, tujuan dan yang terakhir pastinya ada manfaatnya bagi setiap kegiatan ilmiah. Ada beberapa manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai pentingnya menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat diperoleh dengan cara melakukan penelitian terlebih dahulu sebagai berikut :

a. Bagi Guru

- 1) Dengan adanya sebuah penelitian ini maka dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dapat dilakukan di dalam kelas saat jam pelajaran serta dapat memperoleh pengalaman dalam mengajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode tersebut..
- 2) Dapat memberikan masukan dan saran bagi semua elemen pendidikan yang salah satunya dalah dalam hal pembelajaran yang berkaitan dengan tentang *Snowball Throwing* untuk mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

b. Bagi peserta didik

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru terdapat pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian yaitu dengan menggunakan metode *Snowball Throwing*. Sehingga

- tidak cenderung menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton.
- 2) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ketrampilan berbicara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Bagi sekolah
- 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di lembaga pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran didalam kelas dan secara tidak langsung dapat meningkatkan mutu pendidikan.
 - 2) Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan minat belajar dan memotivasi peserta didik untuk semangat untuk belajar.
 - 3) Dengan adanya penelitian ini mampu diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi sekolah dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini terdiri dari lima (5) bab yang masing-masing dapat menampakan titik berat yang berbeda, namun dalam kesatuannya yang saling mendukung serta melengkapi. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

1. Bagian awal
Bagian ini memuat cover, halaman judul, halaman nota persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar table.
2. Bagian isi,

terdiri dari :	PENDAHULUAN
BAB I	Meliputi : Latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan.
BAB II	KAJIAN TEORI Dalam bab Kajian teori ini peneliti menguraikan berupa sub bab pertama tentang Metode pembelajaran yang terdiri dari pengertian metode pembelajaran
BAB III	METODE PENELITIAN Dalam bab ini dijelaskan yang digunakan

dalam penelitian ini, diantaranya : Jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian dengan membahas deskripsi lokasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan memberikan simpulan, saran dan, penutup.

3. **Bagian akhir**

Bagian akhir dalam penelitian skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan peneliti.

